

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Samadya merupakan filosofi Jawa yang berarti etika dalam berperilaku. Dimana dengan sikap *Samadya* manusia dapat mengukur kemampuannya tanpa memaksa kehendak serta menjauhkan seseorang dari menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu hal yang diinginkan. Prinsip hidup ini melahirkan sikap menerima segala yang diberikan Yang Maha Kuasa. Namun tidak berarti sikap hidup *Samadya* ini diisi dengan bermalas-malasan.¹

Oleh karena itu peran seorang ibu menjadi pengaruh sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Sosok ibu adalah perempuan yang memiliki tugas utama yaitu mendidik generasi-generasi baru, baik secara fisik maupun mental. Meski begitu, mendidik anak setelah lahir membutuhkan waktu yang panjang, tenaga serta finansial. Tergambar dengan jelas bahwa perlakuan orangtua, khususnya ibu menentukan potret karakter anak-anaknya. Disamping mendidik karakter juga memberi bekal kepada anak-anak dalam mengembangkan kualitas diri, disiplin, bekerja sama dan bekerja keras dalam mencapai sebuah impian.

Dalam buku Muhammad Ali al-Hasyimi, ibu adalah rumah bagi anak-anak sebelum dilahirkan. Ibu merupakan seorang pengajar yang memberi

¹ [Http://ksatrirriajurit.blogspot.com/2014/01/etika-jawa-dalam-berperilaku.html?m=1](http://ksatrirriajurit.blogspot.com/2014/01/etika-jawa-dalam-berperilaku.html?m=1)

nasehat tentang petunjuk kehidupan ketika seorang anak membutuhkan bimbingannya. Ibu adalah manusia ciptaan Allah yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas semua pemberiannya.² Dengan kata ibu, setiap anak akan mendapatkan kasih sayang, ketulusan hati, kehangatan, pengorbanan, cinta yang agung. Sesuatu yang menjadi sumber kemuliaan, merupakan simbol pengorbanan, penebusan, kesucian, kejernihan, cinta dan kasih sayang. Sumber yang menjadikan seseorang tumbuh menjadi manusia yang terhormat, seperti firman Allah berikut:

*Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.” (QS. Maryam : 32)*³

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Namun, ada pula orangtua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya dengan alasan umum sibuk kerja, sehingga membuat anak-anaknya tersebut mencari perhatian dari luar rumah. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Bambang Marhijanto mengatakan, anak benar-benar butuh perhatian dan kasih sayang lebih dari orangtua, apalagi ibu. Ibu yang biasa sangat dekat dan lebih peka terhadap perasaan anaknya. Seorang ibu dalam bersikap akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan keterampilan hidup seorang anak.⁴ Dari

² Muhammad Ali al-Hasyimi, 2004. *Muslimah Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. hlm 251-252

³ Latief Awaludin, M.A. 2010. *Ummul Mukmin. Alquran dan terjemahan untuk wanita*. Jakarta Selatan: WALI Oasis Terrae Resident

⁴ Bambang Marhijanto. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press. Hlm 133

pernyataan tersebut penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai sebuah tema film yang dituangkan dalam skenario yang berjudul *SAMADYA*.

Dalam skenario *Samadya* menceritakan tentang perjuangan seorang ibu untuk membuat anaknya menjadi seseorang yang berhasil. Namun keadaan ekonomi yang rendah membuat anak semata wayangnya merasa bahwa ia tidak akan bisa menjadi orang sukses. Melihat sikap sang anak, si ibu merasa khawatir dan berusaha mencari cara agar pemikiran anaknya dapat berubah.

Tema tentang perjuangan ibu ini digarap dalam media film fiksi. Seperti yang di katakan Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film*, Film fiksi atau film cerita adalah suatu jenis film yang terikat oleh *plot* dan umumnya menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata.⁵ Dalam format fiksi, penulis mempunyai ruang kebebasan untuk berimajinasi tanpa terkekang oleh fakta dan kejadian nyata. Dengan begitu pesan film yang akan penulis sampaikan akan lebih mudah dimengerti.

Seiring dengan perkembangannya, pada saat ini ada juga yang menggunakannya dengan sistem *digital recording*, merupakan sistem rekaman *audio* dan *video* yang mengubah informasi *analog* asli (isyarat suara dan gambar) ke informasi *digital*.⁶

Tema yang sesuai dengan film fiksi yang penulis buat ini adalah bergenre drama keluarga. Beberapa contoh film fiksi yang menjadi

⁵ Himawan Pratista, 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hlm 186

⁶ *Kamus Kecil Istilah Film*, 2009, Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Edisi Kelima. Hlm 63.

referensi penulis dalam menggarap film *Ibu* seperti, *Nil Battey Sannata*, *American Snipe*, *The Tree of Life*. Penulis mengemas film fiksi yang akan dibuat dengan plot linier dengan tujuan memudahkan penonton melihat kesinambungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Produksi film dilaksanakan dalam beberapa tahap. Salah satunya adalah tahapan editing. Definisi *editing* pada tahap pasca produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar yang telah diambil pada saat produksi. Gambar tersebut disusun membentuk suatu film yang utuh dengan teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan setiap *shot*-nya.

Dalam produksi film ini penulis berperan sebagai seorang editor yang bekerja di pasca produksi. Istilah ini juga dikatakan Don Livingston dalam bukunya dengan judul *Film and The Director* bahwa peran seorang editor sangat berpengaruh dalam membangun tim kerja kolektif dari berbagai macam ahli seni dan ahli teknik seperti penata kamera, penata artistik, penulis naskah, marketing, *talent*, ahli rias, *editor* film, ahli suara dan masih banyak lagi.⁷

Editing yaitu suatu koordinasi satu *shot* dengan *shot* lain sehingga menjadi satu-kesatuan utuh yang sesuai dengan ide, konsep cerita ataupun skenarionya dan dengan mempertimbangkan *mise end scene*, sinematografi/ videografi, editing dan suara.⁸

⁷ Don Livingston, 1984. *Film and The Director*. Jakarta : Yayasan Citra. Hlm 5-6.

⁸E-book Kusen Dony Hermansyah, 2009. *Teori dasar Editing Film*, Jakarta.

Editor lebih terfokus bekerja pada tahapan pasca produksi yang merupakan tahap akhir pada sebuah produksi yaitu tahapan penyelesaian atau penyempurnaan.⁹

Setelah memahami naskah dan sudah menemukan media apa untuk mengaplikasikan, maka metode yang dipilih terhadap karya ini adalah *Parallel Editing*. Alasan penulis memilih metode tersebut adalah bertujuan untuk menunjukkan informasi waktu pada dua peristiwa yang terjadi bersamaan dalam ruang yang berbeda. Sebagai penunjangnya penulis menggunakan *Cut In* untuk teknik transisi dalam sebuah *shot* berupa gambar simbol sebagai penanda untuk menunjukkan informasi waktu pada dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan.

Di dalam tahap *editing*, editor mesti mengontrol wilayah kesinambungan cerita dan adegan. Dimana setiap peristiwa yang dihadirkan pada tokoh utama dalam *scenario Samadya* terjadi secara berurutan dan mengalir. Hal ini akan membuat penonton merasa nyaman dan tidak terganggu oleh ketidakjelasan ruang maupun waktu, dengan menuturkan naratif secara jelas dan koheren sehingga tidak membuat penonton bingung. Selain itu juga untuk memastikan tercapainya suatu kesinambungan pada setiap rangkaian dua peristiwa yang terjadi secara bersamaan dalam ruang yang berbeda.

⁹ Darwanto Sastro Subroto, 1992. *Produksi acara televise Yogyakarta* : Duta wacana University Press. Hlm 159

Informasi ini akan disampaikan melalui *audio visual* dalam bentuk film fiksi, namun peristiwa-peristiwa tersebut direkonstruksikan kembali dengan menyuguhkan suasana drama yang akan diwujudkan dalam pengadeganan dan pada proses *editing*.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Beranjak dari latar belakang yang sudah penulis jabarkan, rumusan ide penciptaan penulis adalah bagaimana menerapkan *Parallel Editing* dengan menggunakan *Cut In* sebagai transisi pada film *Samadya*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Tujuan penciptaan

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan ini adalah melakukan penyuntingan untuk menyatukan kesan keterhubungan cerita pada dua peristiwa yang berbeda dengan menggunakan gambar berupa simbol sebagai transisi.

2. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan penciptaan, maka manfaat penciptaan terhadap karya adalah tercapainya suatu kesinambungan terhadap aksi cerita pada setiap rangkaian peristiwa.

1. Bagi penulis

- a. Teraplikasikannya teori editing yang telah di pelajari dalam perkuliahan. Serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan *Parallel Editing* pada film fiksi yang berjudul *Samadya*.

b. Menambah pengalaman berkreatifitas penulis dalam berkarya.

2. Bagi institusi pendidikan

a. Terciptanya sebuah film fiksi *Samadya* sebagai sebuah film kedalam Genre Drama Keluarga dengan tema perjuangan seorang ibu.

b. Terciptanya sebuah cerita yang di representasikan kedalam bentuk *audio visual* agar menjadi sebuah referensi mahasiswa dalam institut pendidikan Indonesia.

3. Bagi masyarakat

a. Terciptanya sebuah film televisi bertema perjuangan ibu untuk menyadarkan kembali betapa besarnya perjuangan seorang ibu.

b. Menjadikan sebuah bahan pembelajaran bagi masyarakat khususnya orangtua dan anak-anak bahwa setiap orang itu berhak mempunyai impian dan cita-cita terlepas itu dari status sosial.

D. TINJAUAN KARYA

Dalam dunia perfilman saat ini banyak sekali rumah produksi yang membuat film dengan *genre* drama keluarga. Pada umumnya *genre* drama keluarga ini tidak berdiri sendiri, *genre* ini biasanya didukung oleh *genre* lain seperti komedi, *horror*, *love story*, *action*, *thriller* dan *fantasi*. Konflik yang terjadi pun bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam sekitar. Berikut beberapa film yang menjadi referensi penulis dalam pembuatan karya film fiksi:

1. *Nil Battey Sannata*



Gambar 1
Nil Battey Sannata
(sumber : Google, 2018)

Nil Battey Sannata di sutradarai oleh Ashwiny Iyer Tiwari. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang ibu dan anak gadisnya yang beranjak remaja. Chanda, ibu muda yang tinggal berdua dengan putrinya bernama Apeksha (Apu). Memiliki latar belakang dirinya yang tak lulus SMA dan hanya bekerja sebagai pembantu di kediaman dokter, wajar jika ia menginginkan anaknya bisa lebih sukses darinya. Ironisnya, Apu malah seperti tak memiliki keinginan untuk menjadi seorang yang berhasil. Chanda berusaha keras untuk dapat merubah pemikiran anaknya dengan meminta saran kepada dokter Diwan.

Pada film ini hampir serupa dengan karya yang akan penulis garap pada film fiksi Ibu. Dari segi penceritaan dan latar belakang perjuangan seorang ibu yang berusaha merubah pemikiran anaknya untuk dapat memiliki impian didalam hidupnya meski latar belakang ekonominya rendah.

2. *American Sniper*



Gambar 2
American Sniper
(sumber: google, 2018)

Film yang di sutradarai oleh Clint Eastwood menceritakan seorang penembak jitu bernama Chris Kyle (Bradley Cooper) yang menjadi kebanggaan negara selama pertempuran di Timur Tengah. Mulanya Kyle adalah seorang pria yang berprofesi sebagai koboi rodeo.

Satu sifat dasar yang mendorong Kyle untuk tertarik bergabung dengan satuan prajurit SEAL Amerika adalah keinginannya untuk melindungi orang-orang yang disayanginya. Setelah kejadian 9 November di New York, ia pun memutuskan bergabung dengan pelatihan militer dan kemudian ditugaskan ke Irak.

Kesamaan film *American Sniper* dan film yang akan penulis garap yaitu sama-sama menggunakan *Parallel Editing*. Menunjukkan dua peristiwa dalam waktu yang bersamaan yang terjadi pada ruang yang berbeda.



Gambar 3
American Sniper
 (sumber: capture gambar oleh Eka Yuliyanti, 2018)

3. *The Tree of Life*



Gambar 4
The Tree of Life
 (sumber: google, 2018)

Film ini di sutradarai oleh Terrence Malick menceritakan kisah sebuah keluarga di waco, texas, pada tahun 1956. Putra tertua nya menjadi saksi atas kematian orang-orang tak bersalah dan tak mulai sependapat dengan didikan orang tua nya. Dalam menyampaikan kisahnya film ini tidak hanya dengan rangkaian dialog. Bahkan dialog bukan bagian paling banyak dari film drama ini. Visual dan musik latar justru memegang peran yang sangat penting dalam penuturan kisah kehidupan ini.

Kesamaan film *The Tree of Life* dengan film yang akan di garap oleh penulis adalah sama-sama menggunakan visual sebagai tanda atau simbol. Dalam film *The Tree of Life* tindakan belas kasihan sebagai simbolis pertama, dinosaurus memilih untuk tidak memakan makhluk yang lemah yang terbaring di sisi dasar sungai.

4. *Cek Toko Sebelah*



Gambar 5
Cek Toko Sebelah
(sumber: google, 2018)

Film yang disutradarai oleh Ernes Prakasa, menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga etnis Tionghoa yang terdiri dari sang ayah dan kedua putranya Erwin dan Yohan. Kedua anaknya memiliki kehidupan yang bertolak belakang. Sang kakak adalah seorang fotografer serabutan dan memiliki masa lalu yang kelam. Sedangkan sang adik mempunyai hidup yang lebih sempurna. Kuliah di luar negeri dan mempunyai pekerjaan yang mapan. Suatu hari sang ayah terserang penyakit dan meminta Erwin untuk melanjutkan mengurus toko. Namun Yohan tak menerima, karena Yohan merasa lebih memiliki hak terhadap toko tersebut.

Pada film *Cek Toko Sebelah* terdapat beberapa teknik *Cut In* yang digunakan dalam penyambungan gambar yang menjadi referensi penulis dalam penggarapan film.



Gambar 6
Cek Toko Sebelah
(sumber: *capture* gambar oleh Eka Yuliyanti, 2018)

Film-film diatas adalah beberapa referensi dari penulis yang membuat film ini memiliki ide cerita dan teknik yang sama dengan film yang akan penulis garap nantinya.